

## PENGUNAAN METODE KARYAWISATA UNTUK MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR ILMU PENGETAHUAN SOSIAL PADA ANAK TUNALARAS

*(Using Of Excursion Method To Improving Study Achievement On IPS Subject For Students With Emotional  
And Behaviour Disorder)*

Esty Zyadatul Khasanah<sup>a</sup>, Abdul Salim<sup>b</sup>, Sunardi<sup>c</sup>

<sup>abc</sup>Universitas Sebelas Maret, Indonesia  
E-mail : zyadatul16@gmail.com

**Abstrak:** Latar belakang penelitian ini yaitu rendahnya prestasi belajar pada mata pelajaran IPS karena kegiatan belajar mengajar masih bersifat klasikal. Guru hanya menggunakan metode ceramah, tanya jawab, latihan, dan tugas. Sehingga materi pada mata pelajaran IPS yang bersifat abstrak memiliki tingkat kesulitan tinggi khususnya bagi anak tunalaras apabila diajarkan dalam bentuk ceramah. Sedangkan anak tunalaras sendiri memiliki hambatan dalam emosi dan tingkah laku sehingga kurang dapat menyesuaikan diri dengan baik terhadap lingkungannya maka berpengaruh terhadap potensi akademiknya. Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan penggunaan metode karyawisata untuk meningkatkan prestasi belajar Ilmu Pengetahuan Sosial pada anak tunalaras. Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Subjek yang memperoleh perlakuan adalah anak tunalaras yang berjumlah dua siswa yang semuanya laki-laki. Penelitian dilakukan dalam dua siklus. Analisis data deskriptif kuantitatif menggunakan teknik komparatif yaitu dengan membandingkan nilai hasil tes dari tes pra tindakan dan hasil antar siklus. Hasil penelitian yang dicapai oleh kedua subyek berturut-turut dimulai dari pra tindakan, siklus 1, dan siklus 2 yaitu subjek AT mendapat nilai 44, 80, dan 92 sedangkan subjek SNH mendapat nilai 44, 60 dan 80. Keberhasilan tindakan ditentukan berdasarkan indikator kinerja. Berdasarkan hasil analisis tersebut ditarik kesimpulan bahwa melalui metode karyawisata dapat meningkatkan prestasi belajar Ilmu Pengetahuan Sosial pada anak tunalaras.

**Kata kunci :** metode karyawisata, prestasi belajar IPS, anak tunalaras

*Abstract: The background of this study is the low of learning achievement in IPS subject because of learning activities is still classical. Teacher just using methods like lectures, discussion, exercises and assignments for teaching. So that the substance on IPS subject that it's abstract has a high degree of difficulty, especially for children with emotional and behaviour disorder if using lecture method. Whereas they have emotion and behavior disorder so it is difficult to adapt well to their environment and influence on their academic. This research purposed is describe the using of excursion method to improving IPS subject achievement children with emotional and behaviour disorder. Meanwhile this research was including action research. Besides that, the subjects who got the treatment here were 2 male students. On the other hand this research was done by used 2 cycles. Meanwhile, the descriptive quantitative data analysis used comparative technique which was comparing the test result of pre test treatment and the result of cycles. Thus for the result of both subject from pre treatment, cycle 1, and cycle 2 were the subject AT got 44, 80 and 92 meanwhile the subject SNH got 44, 60 and 80. On this case the success of this treatment based on performance indicator. At last, the conclusion of this research were excursion method could improving the students' achievement on IPS subject matter with emotional and behaviour children.*

**Keywords:** excursion method, Study achievement on IPS subject, children with emotional and behaviour disorder.

### PENDAHULUAN

Anak tunalaras merupakan anak yang mengalami hambatan dalam emosi dan tingkahlakunya. Hal ini berakibat kurang dapat menyesuaikan diri dengan baik terhadap lingkungannya sehingga akan berpengaruh terhadap potensi akademiknya. Sesuai dengan pendapat T. Sutjiharti Somantri (2006: 140) yang mengemukakan bahwa “anak tunalaras merupakan salah satu golongan anak yang berkelainan perilaku mempunyai kebiasaan melanggar norma umum yang berlaku dilingkungannya, mengalami gangguan atau hambatan emosi dan tingkah laku, kesulitan dalam menjalankan fungsi sosialisasi, dan hambatan belajar serta kebutuhan belajar yang spesifik”. Salah satu hambatan belajar yang dialami oleh anak tunalaras adalah pada mata pelajaran IPS. Ilmu

pengetahuan sosial merupakan salah satu mata pelajaran yang diberikan pada jenjang pendidikan dasar dan menengah tidak terkecuali sekolah luar biasa (SLB). Menurut Ramli dan Piawati (2016: 33) Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) adalah salah satu pelajaran yang mengkaji seperangkat peristiwa, fakta dan generalisasi yang berkaitan dengan fenomena alam serta kehidupan makhluk.

Mata pelajaran IPS yang diajarkan untuk anak tunalaras tidak jauh berbeda dengan mata pelajaran IPS di sekolah umum. Namun tingkat materi yang diberikan lebih disederhanakan. Berdasarkan pengamatan yang dilakukan peneliti terhadap peserta didik kelas III SLB E Prayuwana Yogyakarta menunjukkan bahwa pelaksanaan belum bervariasi dalam kegiatan

pembelajaran IPS khususnya pada materi jual beli. Kegiatan belajar mengajar masih bersifat klasikal yaitu guru menggunakan metode ceramah, tanya jawab, latihan, dan tugas. Proses pembelajaran masih didominasi oleh guru. Guru lebih banyak menerangkan kemudian siswa diberikan soal untuk dipecahkan secara bersama-sama. Selain itu, anak tunalaras pada umumnya akan mengalami kesulitan dalam memahami konsep pada materi jual beli dengan alat pembayaran (uang). Hal ini disebabkan karena perilaku mereka yang kurang sesuai pada saat kegiatan belajar mengajar.

Materi jual beli sendiri merupakan materi pembelajaran yang bersifat abstrak (tidak nyata) dan memiliki tingkat kesulitan tinggi bagi anak tunalaras apabila diajarkan dalam bentuk ceramah. Oleh karena itu, untuk membantu pemahaman konsep jual beli dengan menggunakan alat pembayaran (uang) pada siswa tunalaras diperlukan metode pembelajaran yang sesuai dengan kondisi siswa dan karakteristik materi pembelajaran tersebut. Berdasarkan hal tersebut terbukti kurang maksimalnya prestasi belajar Ilmu Pengetahuan Sosial. Terlihat dari perolehan nilai siswa kelas III mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial IPS masih di bawah batas Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM).

Berdasarkan permasalahan di atas, untuk mencoba meningkatkan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial diperlukan pemilihan metode yang tepat dalam menyampaikan materi jual beli pada siswa tunalaras. Salah satu metode yang dapat digunakan yaitu metode karyawisata. Menurut Roestiyah (2008 : 85) menyatakan bahwa teknik karyawisata merupakan “proses mengajar belajar siswa perlu diajak ke luar sekolah, untuk meninjau tempat tertentu atau objek lain. Hal itu bukan sekedar rekreasi, tetapi untuk belajar atau memperdalam pelajarannya dengan melihat kenyataannya”.

Metode karyawisata sangat efektif dilihat dari karakteristik siswa kelas III menurut Eti Nurhayati (2011: 34) berdasarkan pentahapan Piaget, perkembangan kognitif siswa usia sekolah dasar berada pada tahapan operasional konkret. Siswa masih menerapkan logika berpikir pada barang-barang yang konkret, belum bersifat abstrak. Selain itu, karakteristik anak sekolah dasar adalah senang bermain, senang bergerak, senang bekerja, dan senang melakukan/merasakan (Nana Syaodih dalam Mulyani Sumantri, dkk, 2006: 6.3). Melalui metode karyawisata guru dapat memberikan pengalaman pembelajaran secara konkret (langsung), mudah dipahami, menggunakan contoh-contoh yang sederhana, menggunakan bahasa yang mudah dipahami, dilakukan dalam situasi yang menarik dan menyenangkan, supaya dapat berpengaruh terhadap prestasi belajar Ilmu Pengetahuan Sosial anak tunalaras.

## METODE

Jenis penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian ini akan menciptakan kolaborasi atau partisipasi antara peneliti dan guru kelas dalam memperbaiki dan meningkatkan

mutu pembelajaran di kelas. Penelitian tindakan kelas ini bertujuan untuk memecahkan permasalahan pembelajaran yaitu rendahnya prestasi belajar Ilmu Pengetahuan Sosial anak tunalaras pada kelas III di SLB E Prayuwana Yogyakarta pada materi jual beli, melalui penerapan metode karyawisata. Desain yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan model penelitian yang dikembangkan oleh Kemmis & Mc. Taggart yang terdiri dari perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi (Suharsimi Arikunto, 2006 : 93). Penelitian ini dilaksanakan melalui tahapan siklus.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode observasi, metode tes, dan metode dokumentasi. Sedangkan Instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data pada penelitian ini menggunakan lembar observasi dan lembar tes. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini secara deskriptif kualitatif dan deskriptif kuantitatif. Analisis data deskriptif kualitatif yaitu dari hasil data observasi untuk menjelaskan perubahan perilaku belajar peserta didik dalam proses pembelajaran. Sedangkan analisis data deskriptif kuantitatif yaitu dari hasil tes untuk mengetahui tingkat keberhasilan dari penerapan metode karyawisata. Hasil tes tersebut dikomparasikan dengan nilai tes antar siklus yang ditampilkan melalui tabel dan grafik dengan indikator pencapaian yang telah dibuat.

## HASIL

Prestasi belajar Ilmu Pengetahuan Sosial pada siswa tunalaras kelas III SLB E Prayuwana Yogyakarta dapat meningkat setelah guru menerapkan metode karyawisata dalam pembelajaran. Peningkatan nilai prestasi belajar Ilmu Pengetahuan Sosial pada siswa tunalaras terjadi pada siklus 1 dan semakin meningkat pada siklus 2. Perubahan perilaku juga dapat dilihat dari keaktifan siswa di dalam ataupun di luar kelas. Upaya peningkatan ini dilakukan oleh peneliti dengan guru kelas sebagai kolaborator dalam dua siklus.

Pelaksanaan tindakan terdiri dari pra tindakan, siklus 1, dan siklus 2. Pada pelaksanaan siklus 1 terdiri dari 4 pertemuan yang dibagi menjadi 3 kali tindakan dan 1 kali tes setelah tindakan. Tindakan pembelajaran dilakukan dengan menggunakan metode karyawisata. Materi pembelajaran adalah jual beli dan uang. Materi tersebut mengenai kemampuan mengenai nilai mata uang, kemampuan melakukan proses jual beli, dan tata krama dalam kegiatan jual beli.

Pelaksanaan tindakan dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial melalui metode karyawisata sesuai dengan skenario pembelajaran yaitu RPP. Pada kegiatan awal dimulai dengan guru membuka kelas dilanjutkan berdoa dan mempersiapkan bahan ajar serta alat peraga. Mengkondisikan dan membuat perjanjian (kontrak) belajar dengan siswa. Sebelum masuk pada pembelajaran di kelas guru mengawalinya dengan memberikan motivasi dan apersepsi terhadap siswa. Kegiatan inti dalam pembelajaran diawali dengan eksplorasi yaitu guru menggunakan alat peraga dalam

menjelaskan dan menerangkan materi terhadap siswa di dalam kelas.

Selanjutnya elaborasi yaitu guru menjelaskan kegiatan berbelanja yang akan dilakukan siswa yaitu siswa diberikan daftar belanja (seperti nota belanja) dimana nanti siswa menuliskan barang dan harga barang yang dibelinya, menyiapkan uang untuk berbelanja, serta siswa diminta untuk berkata yang sopan saat membeli, menanyakan barang, dan setelah dilayani oleh penjual. Kemudian guru mengajak siswa untuk melakukan kegiatan belanja sebagai bentuk metode karyawisata dalam pembelajaran ini dan mempraktekkan pembelajaran yang telah dipelajari di kelas.

Pada saat partek dilapangan guru memberikan kesempatan setiap siswa untuk menanyakan harga barang yang akan dibeli kepada penjual. Siswa diminta membayar dengan uang yang sesuai dengan harga barang (sesuai yang telah dipelajari di kelas). Jika pembayaran dilakukan dengan uang yang nilainya lebih besar, siswa diminta untuk menghitung secara mandiri. Siswa diminta untuk saling membantu jika siswa lain mengalami kesulitan (guru membimbing dan mengawasi). Guru membimbing siswa untuk menghitung uang kembalian saat membayar dengan nilai uang yang lebih besar dari harga barang. Tahap selanjutnya konfirmasi yaitu memberikan tanya jawab dan penguat terhadap keberhasilan siswa.

Kegiatan akhir atau penutup dilakukan dengan bersama-sama menyimpulkan hasil belajar yang telah dilaksanakan. Mengulas kembali tentang materi pembelajaran yang telah dilaksanakan. Guru memberi tugas kepada siswa. Guru menutup kelas. Pertemuan

keempat pada siklus 1 digunakan untuk mengerjakan soal tes setelah tindakan siklus 1. Tujuannya untuk mengetahui peningkatan anak setelah diberi tindakan menggunakan metode karyawisata.

Hasil tes setelah tindakan menunjukkan adanya peningkatan nilai pada kedua subjek, akan tetapi subjek SNH masih belum dapat memenuhi kriteria keberhasilan yang ditentukan. Siswa yang telah memperoleh nilai di atas KKM mengindikasikan bahwa siswa tersebut mempunyai kemampuan yang cukup baik dalam hal jual beli. Siswa dapat memahami materi jual beli yang diberikan. Mulai dari pertemuan pertama sampai pertemuan ke tiga siswa mampu mengikuti pembelajaran dengan metode karya wisata.

Refleksi dilakukan untuk menentukan tindak lanjut dari hasil setelah tindakan siklus 1. Kesimpulan dari hasil refleksi adalah melakukan tindakan siklus 2 dengan melakukan upaya perbaikan. Perbaikan yang dilakukan yakni siswa dapat memiliki barang yang telah dibelinya pada saat praktek apabila berhasil dengan baik sesuai dengan tujuan pembelajaran (*reward*). Pelaksanaan tindakan pada siklus 2 dilakukan sebanyak 3 (tiga) kali pertemuan yang selanjutnya dijabarkan menjadi 2 (dua) kali pertemuan untuk tindakan dan 1 (satu) kali pertemuan untuk tes setelah tindakan. Hasil pelaksanaan pada tindakan siklus 2 telah menunjukkan adanya peningkatan nilai prestasi belajar Ilmu Pengetahuan Sosial pada kedua subjek. Subjek AT dan SNH mendapat nilai di atas kriteria keberhasilan atau KKM yang telah ditentukan yaitu 75. Hasil deskripsi peningkatan dan perbandingan nilai akan dijabarkan lebih lanjut pada tabel di bawah ini.

**Tabel 1. Perbandingan Nilai Tes Pra Siklus, Siklus 1, dan Siklus 2 Siswa Tunalaras**

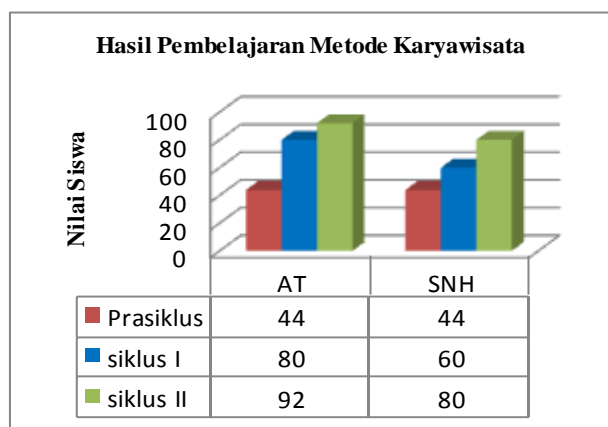
No	Nama siswa	Hasil	Perbandingan				Pra Siklus - Siklus 2 (%)
		Pra Tindakan	Siklus1	Ket %	Siklus2	Ket %	
		Nilai	Nilai		Nilai	Ket %	
1	AT	44	80	36%	92	12%	48%
2	SNH	44	60	16%	80	20%	36%
Jumlah	88	140		172			
Rata-rata	44	70	26%	86	16%	42%	
Nilai tertinggi	44	80		92			
Nilai terendah	44	60		80			

Tabel 1. di atas menunjukkan peningkatan prestasi belajar Ilmu Pengetahuan Sosial materi jual beli dan uang pada siswa tunalaras yaitu dari keadaan sebelum diberi tindakan yaitu pra tindakan, setelah diberi tindakan siklus 1, dan setelah diberi tindakan siklus 2.

Perbandingan kenaikan atau peningkatan prestasi belajar dari keadaan sebelum diberi tindakan atau pra tindakan dan setelah diberi tindakan siklus 2 yaitu siswa

AT mencapai peningkatan prestasi belajar 48% bila dibandingkan dari prestasi belajar pra tindakan dan siklus 2. Siswa SNH mencapai peningkatan prestasi belajar 36%. Rata-rata kelas siswa tunalaras kelas III SLB E Prayuwana Yogyakarta juga mengalami peningkatan sebesar 42% yaitu dari rata-rata 44 pada keadaan pra siklus meningkat menjadi 86 pada keadaan setelah diberi tindakan pada siklus 2. Lebih jelasnya peningkatan prestasi belajar secara individu pada siswa

tunalaras kelas III SLB E Prayuwana Yogyakarta dapat dilihat pada diagram berikut :



## PEMBAHASAN

Anak tunalaras merupakan anak yang mengalami penyimpangan tingkah laku dari perilaku normal berdampak pada kurang dapat mengendalikan kontrol sosial sehingga sulit dalam bersosialisasi dengan baik terhadap lingkungannya dan mengganggu situasi belajarnya maka perlu adanya layanan pendidikan khusus. Hambatan tersebut juga dialami oleh siswa tunalaras dalam berperilaku menyimpang pada saat pembelajaran ataupun di luar pembelajaran.

Metode karyawisata ialah kegiatan belajar mengajar yang dilaksanakan di luar kelas untuk mempelajari sesuatu, dimana peserta didik dapat mengamati suatu obyek atau mengalami suatu peristiwa secara langsung. Hal sesuai dengan pendapat Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain (2013: 93-94) "metode karyawisata adalah cara mengajar yang dilaksanakan dengan mengajak siswa ke suatu tempat atau objek tertentu di luar sekolah untuk mempelajari/menyelidiki sesuatu seperti meninjau pabrik sepatu, suatu bengkel mobil, toko serba ada, suatu peternakan atau perkebunan, museum, dan sebagainya".

Hasil pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial melalui metode karyawisata ini terbukti dapat meningkatkan prestasi belajar Ilmu Pengetahuan Sosial siswa tunalaras materi jual beli dan uang. Hasil tes yang diberikan pada siswa tunalaras setelah kegiatan karyawisata menunjukkan bahwa seluruh siswa (100%) memperoleh nilai di atas KKM. Terbukti nilai tes pada siklus 1 dan siklus 2 setelah dilakukan tindakan lebih baik sebelum dilakukan tindakan. Hasil pembelajaran siswa pada pra tindakan menunjukkan dari 2 siswa belum ada satu pun siswa yang mencapai nilai sesuai dengan kriteria ketuntasan minimal (KKM) atau dengan kata lain nilai siswa masih di bawah 75 (tujuh puluh lima). Rata-rata nilai siswa pada kegiatan pra siklus menunjukkan hasil yang masih di bawah KKM yaitu dengan rata-rata kelas 44 (empat puluh empat).

Hasil pembelajaran pada siklus 1 menunjukkan telah terjadi peningkatan prestasi belajar pada setiap

siswa yaitu sudah ada 1 siswa yang mencapai batas ketuntasan atau sebesar 50% dari jumlah keseluruhan siswa dalam kelas tersebut. Satu siswa yang telah mencapai batas ketuntasan memperoleh nilai di atas 75 atau di atas KKM, sementara 1 siswa masih memperoleh nilai di bawah 75 atau di bawah KKM. Berdasarkan prestasi belajar yang diperoleh siswa pada siklus 1 menunjukkan bahwa baru 50% siswa yang dapat mencapai batas ketuntasan. Rata-rata nilai siswa menunjukkan hasil yang masih di bawah KKM yaitu dengan rata-rata kelas 70 (tujuh puluh). Hal ini berarti bahwa prestasi belajar siswa belum mencapai indikator kinerja yaitu sebanyak 1 siswa mencapai nilai di atas KKM ( $\geq 75$ ), sehingga siklus 1 dinyatakan belum berhasil dan perlu melanjutkan pada siklus selanjutnya yaitu siklus 2.

Pada siklus 2 dalam pelaksanaan tindakan yang diberikan agar mengalami peningkatan dan dapat mencapai indikator keberhasilan yaitu guru tidak meminta dan menyimpan barang yang telah dibeli siswa pada saat praktek guna keperluan siswa dikemudian hari. Namun siswa dapat memiliki barang yang telah dibelinya pada saat praktek dengan metode karyawisata. Hasil pembelajaran pada siklus 2 menunjukkan terjadinya peningkatan prestasi belajar Ilmu pengetahuan Sosial bila dibandingkan dengan siklus 1. Hasil prestasi belajar pada siklus 2 menunjukkan bahwa keseluruhan siswa (2 siswa) yang ada di kelas III tersebut atau sebesar 100% siswa telah mencapai prestasi belajar di atas KKM yang di tentukan. Rata-rata siswa juga menunjukkan peningkatan yaitu dengan pencapaian rata-rata kelas 86 (delapan puluh enam).

Hal ini menunjukkan bahwa prestasi belajar siswa telah dapat mencapai indikator kinerja (seluruh siswa memperoleh nilai  $\geq 75$ ) dan telah mencapai KKM yang telah ditentukan sehingga siklus 2 dinyatakan berhasil dan tidak perlu melanjutkan ke siklus berikutnya. Pada uraian hasil penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan dalam dua siklus di atas, membuktikan bahwa melalui metode karyawisata dapat meningkatkan prestasi belajar Ilmu Pengetahuan Sosial siswa tunalaras.

Melalui metode karyawisata, siswa tunalaras terlihat lebih antusias dan bersemangat dalam mengikuti setiap rangkaian kegiatan pembelajaran sehingga siswa tunalaras dapat memahami setiap langkah-langkah kegiatan jual beli dengan menggunakan alat pembayaran (uang) dalam mempraktekkannya secara langsung dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini disebabkan karena siswa ikut terlibat aktif secara langsung dalam setiap langkah dalam metode karyawisata sehingga siswa memperoleh pengalaman belajar yang berkesan dan bermakna bagi kehidupannya.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengolahan dan analisis data yang dijelaskan sebelumnya, maka penulis dapat menyimpulkan hasil penelitian yaitu diketahui hasil

prestasi belajar siswa tunalaras kelas III SLB E Prayuwana Yogyakarta dari pra tindakan sampai akhir siklus 2 telah meningkat dan tuntas di atas KKM. Dengan demikian, metode karya wisata merupakan salah satu metode yang efektif dan efisien dalam meningkatkan prestasi belajar Ilmu Pengetahuan Sosial siswa tunalaras kelas III di SLB E Prayuwana Yogyakarta.

#### **Saran**

Dengan memperhatikan hasil yang diperoleh pada penelitian ini, maka disarankan kepada guru agar mengembangkan pelajaran dengan menerapkan metode karya wisata, karena dengan berkarya wisata anak dapat memahami suatu materi dengan mengenal objek secara langsung. Kemudian bagi peserta didik hendaknya dapat menerapkan kegiatan jual beli dengan alat pembayaran (mata uang) secara langsung dalam kehidupan sehari-hari. Sedangkan bagi sekolah dapat memfasilitasi pelatihan rutin untuk guru-guru dalam usaha mengembangkan kreativitas mengajar melalui variasi metode pembelajaran khususnya untuk anak berkebutuhan khusus, salah satunya anak tunalaras.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

BSNP. (2006). *Standar Kompetensi Dan Kompetensi Dasar SDLB*. Jakarta: BSNP.

- T. Sutjihati Somantri. (2006). *Psikologi Anak Luar Biasa*. Bandung: Refika Aditama.
- Anjun Dwivedi. (2006). *Merancang Pelatihan Partisipatif Untuk Pemberdayaan Metodologi Pelatihan Partisipatif*. Yogyakarta: Pondok Edukasi.
- Eti Nurhayati. (2011). *Psikologi Pendidikan Inovatif*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Mulyani Sumantri, dkk. (2006). *Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Roestiyah. (2008). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ramli, Dan Piawati. (2016). Upaya Peningkatan Hasil Belajar IPS Dengan Metode Karya Wisata. *Neraca Jurnal Pendidikan Ekonomi, April 2016, Volume 1 Nomor 2, ISSN: 2477-605x*. Halaman 33-38. Diakses <http://download.portalgaruda.org/article.php?article=108451&val=4073> Pada Tanggal 15 November 2016.
- Suharsimi Arikunto. (2006). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: bumi Aksara.
- Syaiful Bahri Djamarah, Dan Aswan Zain. (2013). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.

